

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah melalui analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

Wayang golek Menak karya Samto diciptakan sejak dari lingkungan keluarga. Karyanya pada masa ini masih menggunakan finishing vernis, seperti yang digunakan oleh orang tuanya dalam melapisi karya-karyanya.

Pengaruh dari lingkungan keluarga dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh mendorong Samto mendirikan perusahaan "Pelita kasih" untuk memproduksi wayang golek sebagai barang souvenir. Wayang golek sebagai barang souvenir ini menggunakan finishing melamine clear untuk kesan baru dan menggunakan larutan PK atau Permanganas Kalicus untuk kesan usang atau kuno. Finishing ini lebih mudah dan cepat pengerjaannya dibandingkan menggunakan vernis. Finishing dengan menggunakan larutan PK ini tahun 1988. Wayang golek karya Samto ini dibuat ukuran tingginya sama yaitu 45 cm. Samto juga menciptakan wayang golek sebagai hiasan duduk dari kepala wayang alusan yang ditancapkan pada kayu bubutan. Raut muka untuk putran, putren, bambangan dan raja dibuat sama yaitu bulat telur. Ukuran badannya juga sama, namun bentuk putren bagian dada agak menonjol. Badan untuk raksasa agak besar untuk menyesuaikan dengan bentuk irah-irahan yang besar.

Jenis kain untuk wayang alusan dan gagahan terdiri dari kain bludru dan lurik, untuk raksasa memakai kain bludru sedangkan untuk wayang gecul ada yang terbuat dari selain bludru dan lurik.

Karya-karya Samto untuk wayang alusan, gagahan, gecul dan ricikan raksasa mengalami penyimpangan dari pakem yang ada. Bentuk irah-irahan mengalami penyimpangan, selain itu Samto juga menciptakan irah-irahan bentuk baru yaitu bentuk mahkota seperti kanigara nyamat namun memakai hiasan. Hal ini disesuaikan dengan permintaan pesanan dan pasaran. Pemasaran karya-karya Samto meliputi Jakarta, Medan, Bali dan Yogyakarta. Dalam memproduksi wayang golek untuk melayani pesanan dan pasaran tersebut, dibuat dalam bentuk yang mudah dengan dibantu oleh beberapa tenaga kerja.

B. Saran-saran.

Wayang golek adalah jenis seni budaya yang telah dipertahankan keberadaannya oleh Samto sampai sekarang, untuk itu diharapkan

1. Penciptaan bentuk-bentuk untuk kepentingan souvenir dan yang lain diharapkan tidak jauh pengubahannya dari bentuk pakem agar mudah dipelajari oleh orang lain.
2. Kiranya Samto perlu mendokumentasikan karya-karyanya untuk mengetahui sejauh mana pengubahannya dari bentuk pakem dan penyimpangan bentuk karya.

3. Usaha untuk menciptakan dengan tidak mengurangi keindahan sesuai bentuk pakem perlu dilakukan karena wayang golek merupakan warisan nenek yang adiluhung dan merupakan kekayaan budaya bangsa, agar diketahui oleh anak cucu kita.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Senosastroamidjojo, Nonton Wayang Kulit, PT. Percetakan Republik Indonesia, Jakarta, 1958.
- Achmad Yusuf dan Djoko Soekiman, Pameran Wayang, Katalog, Departemen P & K, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, 1985 - 1986.
- Pringgodigdo, A. G., Hassan Shadily, Ensiklopedi Umum, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius), 1977.
- Amir Mertosedono, Sejarah Wayang. Asal-usul. Jenis dan Cirinya, Dahara Prize, Semarang, 1986.
- Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Bambang Suwarno, Pembuatan Wayang Golek Menak Putih, Proyek Pengembangan ASKI Surakarta, 1980/1981.
- B. Setiawan, Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990.
- Daru Suprpto, Wayang dan Kesusastaan Jawa, Kumpulan Tentang Perwayangan, Panitia Pameran Wayang, Yogyakarta, 1972.
- Fowler HW & FG, The Concise Oxford Dictionary, New-York, 1958.
- Gerungan, Psikologi Sosial, Bandung-Jakarta, Percetakan Indonesia Eresco, 1981.
- Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Penerbit Ichtiar Baru - Van Hoeve, Jakarta 1984.
- K. Prent CM., Adi Subrata dan Poerwadarminta, WJS., Kamus Latin Indonesia, Penerbit Kanisius, Semarang, 1959.
- Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, Cetakan II, Majellis Luhur Perguruan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977.
- Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Penerbit Aksara Baru, Jakarta, 1979.
- Panuti Sadjiman, Kamus Istilah Sastra, PT. Gramedia, Jakarta, 1984.
- Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- RM. Ismunandar K., Wayang. Asal-usul dan Jenisnya, Dahara Prize, Semarang, 1985.

Siti Meichati, Pendidikan Sistematis, Yayasan Penerbit FIP - IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1976.

Soegondo Poerbarakatja, Ensiklopedi Pendidikan, Penerbit Gunung Agung, Jakarta 1976.

Sri Mulyono, Wayang, Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1982.

Sri Mulyono, Wayang dan Karakter Manusia, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1977.

Sukarman, Studi Tentang Disain Kerajinan Logam di Yogyakarta dan Usaha Pengembangannya, Thesis, STSRI "ASRI" Yogyakarta, Jurusan Seni Kriya, 1977.

Supeno, Pendidikan Non Formal dan Program Pengembangan Sosial, Journal IKIP, Yogyakarta, 1975.

Sutari Imam Bernadib, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yayasan penerbit FIP - IKIP, Yogyakarta, 1976.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983.

Majalah :

Kusnadi, Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan, Majalah Seni, Edisi XVIII Oktober, Yogyakarta, 1983.

Soeri Soeroto, Sejarah Kerajinan di Indonesia, Majalah Prisma, Agustus, Jakarta, 1983.

Wawancara :

Samto, Pengrajin Wayang Golek, Wawancara Tgl. 12 April 1995, pk. 07.30 WIB.

Sukarno, Wawancara dan Pengambilan Gambar, Dalang Wayang Golek, Tgl. 13 April 1995, pk. 14.00 WIB.